

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mix methode*. Pendekatan *mix methode* ini menggabungkan elemen-elemen dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian untuk menghasilkan data yang lebih holistik, valid, reliabel, dan obyektif (Creswell, 2009:188). Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Aramo-Immonen dalam (Hadju et al., 2022:2) yang menyatakan bahwa metode campuran memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menyelidiki masalah penelitian di berbagai bidang.

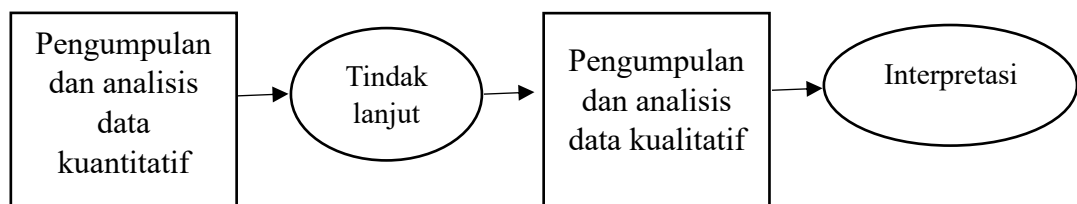
Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori, atau hipotesis yang terkait dengan fakta atau fenomena sosial yang ada. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersifat tertutup (*close ended*) seperti yang ditemukan pada angket atau kuisioner. Sementara penelitian kualitatif fokus tujuannya untuk mencapai tujuan melalui uji teori dan data kualitatif yang cenderung bersifat terbuka (*open ended*) tanpa respons yang sebelumnya telah ditentukan (Cresswell, 2012: 22). Alasan peneliti menggunakan *mix methode* karena pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif melalui sudut pandang sosiologi. *Mix methode* juga memungkinkan peneliti untuk menjaga keseimbangan antara objektivitas dalam analisis data yang kemudian akan mempermudah peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Mix methode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah eksplanatori sekuensial. Pada pendekatan dengan metode eksplanatori sekuensial melibatkan dua tahap yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama, yaitu tahap kuantitatif, digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dan untuk perencanaan tahap kedua. Tahap kedua adalah tahap kualitatif, di mana hasil dari tahap pertama, khususnya data kuantitatif, akan memberikan penjelasan mengenai jenis partisipasi yang akan dipilih dalam tahap kualitatif berikutnya, serta item pertanyaan yang akan

diajukan kepada informan. (Creswell, 2016:299). Alasan peneliti memilih metode ini karena analisis *database* kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara terpisah yang kemudian dari hasil analisis kuantitatif akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengumpulan data kualitatif, sehingga menghasilkan informasi yang lebih detail dan mendalam. Prosedur dalam metode ini umumnya mencakup pengumpulan data survei sebagai tahap awal, diikuti dengan analisis data, dan kemudian dilanjutkan ke tahap kedua dengan melakukan wawancara kualitatif untuk mendapatkan informasi lebih detail yang tidak tercakup dalam survei.

Penelitian ini mencoba menggali informasi secara lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan *sense of community* dan identitas sosial pada anggota Rubi *Community batch 5*. Pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar hasil korelasi atau keeratan hubungan antara variabel *sense of community* dan identitas sosial yang akan diteliti. Kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan data kualitatif untuk menggali bentuk *sense of community* dan bagaimana identitas sosial pada anggota Rubi *community batch 5* dapat terbentuk.

Proses penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial seperti berikut ini:



Gambar 3. 1 Rancangan Metode Eksplanatori Sekunensial

(Sumber: Creswell, 2016:294)

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui media sosial Instagram. Hal ini karena Rubi *Community* merupakan komunitas berbasis *online* yang dibuat oleh brand *skincare* bernama Avoskin.

3.2.2 Subjek penelitian

Pada penelitian ini subjek atau informan yang dipilih ialah para anggota *Rubi Community* yang tergabung khususnya pada *batch 5* yang memiliki akses untuk masuk ke dalam *website* *rubicommunity.com*, pernah mengikuti kegiatan *online* maupun *offline* yang diselenggarakan oleh *Rubi Community*, serta aktif di media sosial.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah atribut, nilai, atau sifat dari objek, individu, atau kegiatan yang bervariasi dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Nikmatur, 2017:66). Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua variabel: variabel bebas (X) atau *independent variable*, yang dapat menyebabkan, memengaruhi, dan memiliki efek; dan variabel terikat (Y) atau *dependent variable*, yang bergantung pada variabel bebas dan merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas tersebut (Creswell, 2016:70).

- Variabel Bebas (X) : *Sense of Community*
- Variabel Terikat (Y) : Identitas Sosial

3.4 Metode Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diperlukan untuk menentukan sampel penelitian. Setelah sampel ditentukan, langkah berikutnya adalah pengumpulan data dengan membuat kuesioner atau angket, pembuatan instrumen dari setiap variabel, dan tahap analisis data sebagai langkah terakhir dari penelitian kuantitatif (Creswell, 2016:208).

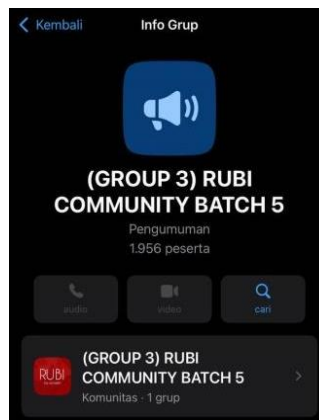
3.4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian salah satu hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi yang komprehensif. Populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, termasuk karakteristik khusus

dari setiap elemen tersebut. Dengan kata lain, populasi mengacu pada semua individu, hewan, kejadian, atau benda dalam lingkungan tertentu yang menjadi target kesimpulan dari penelitian tersebut (Amin et al., 2023:17-18).

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota *Rubi Community* yang tergabung pada *batch 5* yang memiliki akses untuk login ke dalam web *rubicommunity.com* dan bergabung ke dalam grup *whatsapp batch 5*, pernah mengikuti kegiatan *online* maupun *offline* yang diselenggarakan oleh *Rubi Community*, serta aktif di media sosial Instagram. Populasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini berjumlah 1.956 (seribu sembilan ratus lima puluh enam) anggota.



Gambar 3. 2 Populasi Anggota Rubi Community

(Sumber: Peneliti, 2024)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah representasi dari seluruh populasi. Menurut Arikunto dalam (Amin et al., 2023:20), sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili populasi dalam penelitian. Peneliti akan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih *purposive sampling* karena sampel yang dipilih tidak bersifat *random* atau acak, tetapi dengan mempertimbangkan tujuan penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (Cresswell, 2016:211-2012). Karena sampel pada penelitian merupakan anggota *Rubi Community* pada *batch 5*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael, yang

memungkinkan peneliti menentukan ukuran sampel berdasarkan populasi dan tingkat kesalahan yang diinginkan sesuai tabel yang tersedia.

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu menurut Isaac dan Michael dengan Tingkat Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

(Sumber: Amin et al., 2023:26)

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui jawaban mereka

terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut. Proses penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data dalam studi ini mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Penyusunan desain instrumen pernyataan berdasarkan variabel penelitian
2. Penyerahan usulan desain instrumen pernyataan kepada dosen pembimbing
3. Setelah disetujui, peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang telah ditentukan

Setelah itu, proses pengumpulan data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pembuatan kuesioner didasarkan pada indikator-indikator dari kedua variabel penelitian. Untuk mempermudah proses pembuatan kuesioner atau angket, peneliti memanfaatkan *Google Form*. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram melalui fitur Instagram Stories dan pesan langsung, Twitter, Whatsapp, serta platform lainnya, untuk menjangkau calon responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dalam format tertutup yang terdiri dari empat opsi tanggapan.

Skala Likert digunakan sebagai alat pengukuran dalam kuesioner ini. Skala ini bertujuan untuk mencari dan mendapat informasi mengenai tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan tertentu, dengan rentang poin seperti Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen yang umumnya berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 2 Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sumber: Peneliti, 2024)

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
Sense of Community (X)	Keanggotaan (Membership)	<ul style="list-style-type: none"> Batasan sebagai anggota komunitas Rasa memiliki dan identifikasi diri terhadap komunitas Komitmen individu terhadap komunitas Sistem simbol umum sebagai ciri khas komunitas 	Angket
	Pengaruh (Influence)	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh anggota terhadap komunitas dan pengaruh komunitas terhadap anggota Konformitas 	Angket
	Integrasi dan pemenuhan kebutuhan (Integration and fulfillment of needs)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki persamaan antar anggota Perasaan saling melengkapi antar anggota Reward 	Angket
	Koneksi emosional bersama (Shared emotional connection)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keakraban dengan anggota lain Sering berinteraksi dengan anggota lain 	Angket

(Sumber: Peneliti, 2024)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
Identitas Sosial (Y)	Konteks antar kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Status yang dimiliki oleh komunitas Persepsi anggota komunitas dengan komunitas lain 	Angket
	Daya tarik <i>in-group</i>	<ul style="list-style-type: none"> Merasa memiliki keterlibatan dengan kejadian atau kegiatan pada komunitas Merendahkan komunitas lain Menganggap baik anggota komunitas 	Angket
	Keyakinan saling terkait	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kelekatan emosional terhadap komunitas Diri sendiri merasa bangga terhadap komunitas 	Angket
	Depersonalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Merasa senang menjadi bagian komunitas Memiliki ciri khas yang sama dalam komunitas 	Angket

(Sumber: Peneliti, 2024)

3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data kuantitatif peneliti haruslah menyusun instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan untuk mengukur hubungan *sense of community* dan identitas sosial pada anggota Rubi Community batch 5.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuantitatif

<i>Sense of Community</i>	No. Item	Jumlah Item
Keanggotaan (<i>Membership</i>)	1, 2, 3, 4, 5	5
Pengaruh (<i>Influence</i>)	6, 7, 8, 9	4
Integrasi dan pemenuhan kebutuhan (<i>Integration and fulfillment of needs</i>)	10, 11, 12, 13	4
Koneksi emosional bersama (<i>Shared emotional connection</i>)	14, 15, 16	3

Identitas Sosial	No. Item	Jumlah Item
Konteks antar kelompok	17, 18	2
Daya tarik <i>in-group</i>	19, 20, 21	3
Keyakinan saling terkait	22, 23	2
Depersonalisasi	24, 25, 26, 27	4

(Sumber: Peneliti, 2024)

3.4.4 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran valid atau tidak valid. Instrumen pengukuran yang dimaksud di sini yaitu pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Janna & Herianto, 2021:2). Untuk menguji validitas kuesioner penelitian, peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 27. Responden kuesioner penelitian berjumlah 30 orang. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan memiliki nilai signifikansi (sig.) $<$ 0,05.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X Sense of Community

No.	Nilai r Hitung	Nilai r tabel ($n=30$)	Keterangan
1.	0,538	0.361	VALID
2.	0,443	0.361	VALID
3.	0,440	0.361	VALID
4.	0,478	0.361	VALID
5.	0,606	0.361	VALID
6.	0,457	0.361	VALID
7.	0,514	0.361	VALID
8.	0,569	0.361	VALID
9.	0,479	0.361	VALID
10.	0,512	0.361	VALID
11.	0,423	0.361	VALID
12.	0,548	0.361	VALID
13.	0,486	0.361	VALID
14.	0,695	0.361	VALID
15.	0,664	0.361	VALID
16.	0,577	0.361	VALID

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 16 (enam belas) item yang diuji, semuanya dinyatakan valid. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang menggunakan item-item tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data lebih lanjut. Selain itu, instrumen identitas sosial juga telah diuji validitasnya, dan diperoleh hasil:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y Identitas Sosial

No.	Nilai r Hitung	Nilai r tabel (n=30)	Keterangan
1.	0,595	0.361	VALID
2.	0,604	0.361	VALID
3.	0,537	0.361	VALID
4.	0,585	0.361	VALID
5.	0,561	0.361	VALID
6.	0,654	0.361	VALID
7.	0,683	0.361	VALID
8.	0,487	0.361	VALID
9.	0,390	0.361	VALID
10.	0,625	0.361	VALID
11.	0,460	0.361	VALID

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 11 (sebelas) item yang di uji, semua di antaranya valid. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang menggunakan item-item tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

3.4.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu instrumen penelitian bertujuan untuk mengevaluasi seberapa konsisten alat ukur yang digunakan oleh peneliti. Sebuah instrumen penelitian, seperti kuesioner, dianggap reliabel jika mampu memberikan hasil skor yang stabil dan konsisten setiap kali pengukuran dilakukan (Budiastuti, 2022:210). Untuk memastikan itu, peneliti perlu mencari dan memperoleh data mengenai respon dari setiap item apakah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan atau tidak. Pada penelitian yang akan dilakukan, metode untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cornbach's Alpha* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 27. Penilaian uji reliabilitas dapat ditentukan dengan kriteria seperti di bawah ini.

- Apabila nilai $r_{11} > r$ tabel, maka variabel dianggap reliabel
- Apabila nilai $r_{11} < r$ tabel, maka variabel dianggap tidak reliabel

Tabel 3.7

Tabel 3. 7 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Croncbach's alpha	No. Item	Keterangan
0,820	16	Reliabel

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Dalam pengujian reliabilitas, diketahui bahwa 16 (enam belas) item pertanyaan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi atau konsisten, hal ini dibuktikan bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0,820 yang mana ini melebihi nilai r tabel, yaitu sebesar 0,361. Dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Tabel 3. 8 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Identitas Sosial

Croncbach's alpha	No. Item	Keterangan
0,756	11	Reliabel

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Dalam pengujian reliabilitas, diketahui bahwa 11 (sebelas) item pertanyaan menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi atau konsisten, hal ini dibuktikan bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0,756 yang mana ini melebihi nilai r tabel, yaitu sebesar 0,361. Dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.4.6 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yang kemudian melibatkan analisis data berikut:

1. Pengklasifikasian Tingkat Variabel

Untuk menetapkan tingkat atau klasifikasi dari indikator pada setiap variabel, rumus berikut yang akan digunakan:

$$\text{Kategori tinggi} = X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Kategori sedang} = (\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$$

Kategori rendah = $X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$

Keterangan:

M = mean

F = frekuensi

X = nilai responden

N = Jumlah responden

2. Perhitungan Presentase

Setelah setiap variabel dan indikator diklasifikasikan ke dalam tingkatannya, langkah berikutnya adalah mengkategorikan skor standar untuk menentukan persentase tingkat tersebut dengan menghitung frekuensi kemudian membaginya dengan total frekuensi, kemudian hasilnya dikalikan 100%.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

3.4.7 Analisis Data Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menilai apakah data dalam suatu kelompok atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak normal. Sugiyono (2017:149) menyatakan bahwa data yang terdistribusi normal menggunakan statistik parametris, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal menggunakan statistik nonparametris. Penelitian ini menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov test* karena kelebihanannya yang sederhana dan konsisten, tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara pengamat. Pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai *2-tailed significance.* $> 0,05$, maka data terdistribusi normal
- b. Jika nilai *2-tailed significance.* $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasa digunakan sebagai syarat awal sebelum dilakukan analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 27 dengan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan pada uji linearitas sebagai berikut:

- a. Jika *deviation from linearity sig* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel x dan variabel y
- b. Jika *deviation from linearity sig* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel x dan variabel y

3. Uji Korelasional

Analisis korelasi bertujuan untuk menentukan apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak, serta untuk melihat arah dan seberapa besar hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan *pearson correlation product moment*. Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 27. Adapun dasar pengambilan keputusan derajat korelasi antarvariabel berdasarkan nilai koefisien interval, yaitu:

Tabel 3. 9 Interval Koefisien Korelasi Antarvariabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2019:255))

Apabila tanda korelasi (+) maka antara *sense of community* dan identitas sosial terdapat arah yang positif, maksudnya adalah semakin tinggi *sense of community* pada anggota Rubi Community batch 5 itu akan berdampak pula pada identitas sosial nya. Begitu pula sebaliknya, apabila tanda korelasi (-) maka antara *sense of community* dan identitas sosial terdapat arah yang negatif,

maksudnya adalah semakin rendah *sense of community* pada anggota Rubi *Community batch 5* itu akan berdampak pula pada identitas sosial nya.

3.5 Metode Penelitian Kualitatif

Setelah menyelesaikan fase pertama yaitu penelitian kuantitatif, tahap selanjutnya adalah melakukan fase kedua yaitu penelitian kualitatif untuk memperoleh dan memperdalam analisa data yang telah diperoleh pada fase sebelumnya. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data kualitatif melalui teknik wawancara dan analisis data dengan mereduksi dan menyajikan data.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

1. Observasi

Teknik pengumpulan data kualitatif penelitian ini diawali dengan observasi. Observasi adalah suatu proses yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis. Tujuan dari observasi adalah untuk menjelaskan lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi di dalamnya, individu yang terlibat, serta makna kejadian dari perspektif individu yang terlibat (Umar Sidiq, 2019:66). Adapun teknik obeservasi yang digunakan pada penelitian ini adalah obersvasi partisipan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara pengamatan terhadap tindakan individu, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan turut serta dalam kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti memilih mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh informan sebagai seorang partisipan guna mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan (Creswell, 2014:224). Karena peneliti juga merupakan anggota dari Rubi *Community batch 5*, maka pemilihan observasi partisipan menjadi pilihan yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam melakukan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi dirinya sebagai anggota *batch 5* dari Rubi *Community* yang mengalami manfaat dan tantangan yang ada di dalam komunitas tersebut.

2. Wawancara

Teknik selanjutnya yang dilakukan pada pengumpulan data kualitatif dengan wawancara tipe *One-on-one interview*. Tipe wawancara *one-on-one interview* adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan secara individu di lokasi yang berbeda, dimana hasil jawaban akan dicatat dengan rinci oleh peneliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan serta jawaban yang lebih terbuka yang kemudian informan diminta untuk mengutarakan pendapat mengenai topik penelitian yang sedang diteliti (Umar Sidiq, 2019:59).

Sebelum melakukan wawancara kepada informan, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi serta menjawab masalah yang telah dirumuskan dan dapat menganalisa lebih rinci dari data kuantitatif yang telah dikumpulkan sebelumnya. Informan yang diwawancarai adalah para anggota *Rubi Community batch 5* yang telah mengisi kuesioner atau angket sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan proses mengumpulkan dokumen dan data yang relevan dengan masalah penelitian, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh untuk memberikan dukungan dan konfirmasi terhadap kejadian yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian (Umar Sidiq, 2019, hlm. 72-73). Pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau visual, seperti dokumen, catatan, foto, video, atau rekaman audio (Creswell, 2014, hlm. 109). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto kegiatan *Rubi Community* dan aktivitas anggota *Rubi Community batch 5*.

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan proses interpretasi, pemahaman, dan analisa terhadap data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wawancara ataupun dokumen (Rijali, 2019:84). Penelitian ini mengacu pada teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian penting dalam analisis data. Data-data yang telah diperoleh peneliti akan masuk tahap proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, serta dipilih data yang paling relevan dengan penelitian. Data yang tidak sesuai akan diabaikan, dan jika diperlukan data tambahan, peneliti akan mencari data lebih lanjut yang nantinya dapat diverifikasi. Dalam proses ini, peneliti akan memfokuskan pada pembuktian hipotesis dari data kuantitatif yang telah diajukan sebelumnya, karena penelitian ini menggunakan *mixed method*.

2. Penyajian data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dalam konteks ini mengacu pada rangkaian informasi data yang telah disusun sedemikian rupa secara singkat, padat, dan rinci dalam bentuk deskriptif sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

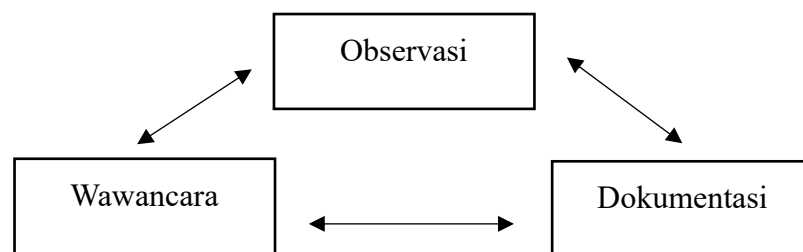
3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penting untuk dipahami bahwa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan saling terkait dalam proses analisis. Penarikan kesimpulan akan dianggap valid atau kredibel jika didukung oleh bukti yang akurat, dan ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian. Analisis akan diperkuat dengan hasil data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

3.5.3 Uji Keabsahan Data Kualitatif

1. Triangulasi Teknik

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengecekan data untuk memastikan keabsahan data dengan mengkombinasikan temuan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan waktu, di mana data dari sumber yang sama diperiksa dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti, data dari wawancara akan diverifikasi dengan menggunakan teknik lain seperti observasi, dokumentasi. Sedangkan pada teriangulasi waktu peneliti mewawancarai 6 (enam) informan dalam waktu berbeda yang dilakukan pada saat pagi, siang, atau malam hari. Jika terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dari berbagai teknik, maka akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan kebenaran data. Namun, jika data dari berbagai teknik pengumpulan data konsisten, maka data tersebut dianggap kredibel (Umar Sidiq, 2019: 95-96).



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

2. Member Check

Member Check adalah tahap di mana peneliti memverifikasi data yang telah diperoleh kepada informan penelitian. *Member Check* bertujuan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Jika informan setuju dengan data yang akan disajikan, hal ini dapat dianggap sebagai data yang valid atau dianggap kredibel. Oleh karena itu, *member check* bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh

dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan (Raco, 2010:134).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Hubungan *Sense of Community* dan Identitas Sosial Pada Anggota Rubi *Community Batch 5* sebagai berikut:

Tahap pra - penelitian:

- a. Peneliti mengumpulkan informasi dan referensi terkait konsep dan teori mengenai topik penelitian.
- b. Merancang dan menetapkan desain penelitian yang sesuai dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

Pengumpulan data kuantitatif:

- a. Peneliti menetapkan jumlah sampel yang diambil dari populasi penelitian. Jumlah sampel yang telah ditentukan berdasarkan populasi dihitung menggunakan rumus Isaac and Michael, dengan hasil akhir bahwa 10% dari populasi menghasilkan 238 sampel.
- b. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian angket disebar melalui media sosial kepada para anggota Rubi *Community batch 5*.
- c. Setelah data terkumpul, dilakukan uji coba untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas angket.
- d. Peneliti melakukan analisis data setelah mendapatkan data kuantitatif dengan melakukan uji linearitas, normalitas, dan uji korelasi untuk menganalisis data yang terkumpul.
- e. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan data kuantitatif.

Pengumpulan data kualitatif:

- a. Tahap kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.
- b. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

- c. Kemudian dari hasil olahan data kuantitatif dan kualitatif peneliti melakukan elaborasi sesuai dengan metode penelitian campuran yaitu eksplanatori sekuensial dan diikuti oleh penarikan simpulan penelitian.